

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan masyarakat di era globalisasi ini harus menuntut setiap orang agar dapat meningkatkan taraf hidupnya kearah yang lebih baik. Kemiskinan di Indonesia erat sekali hubungannya dengan rendahnya tingkat Sumber Daya Manusia. Dibuktikan oleh rendahnya mutu kehidupan masyarakat Indonesia meskipun kaya akan sumber daya alam namun Masalah pengangguran umumnya lebih banyak dicirikan oleh daerah perkotaan sebagai efek dari industrialisasi. Industrialisasi disana merupakan proses perubahan sosial ekonomi yang mengubah sistem mata pencaharian masyarakat agraris menjadi masyarakat industri atau bisa dikatakan juga industrialisasi disini adalah bagian dari proses modernisasi dimana perubahan-perubahan sosial dan perkembangan ekonomi erat hubungannya dengan inovasi teknologi. Seiring dengan perubahan era pada industrialisasi menimbulkan masalah baru juga di dalamnya masalah tersebut antara lain menipisnya lapangan pekerjaan. Keterkaitan sumber daya alam dengan pembangunan industri seakan tidak bisa dipisahkan. Selain pemanfaatan sumber daya alam akan berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi, juga akan berpengaruh terhadap nilai-nilai budaya dalam masyarakat, baik yang negatif ataupun positif. Badan Pusat Statistik (BPS) merilis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia tahun 2019 sebesar 71,39. Kendati naik 0,58 poin daripada posisinya per 2017, IPM masih di bawah target Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2019 yaitu 71,50. Kenaikan IPM ini sejalan dengan perbaikan angka harapan hidup, kualitas pendidikan, dan serta daya beli masyarakat

Faktor yang yang menjadi penyebab pengangguran ini, diantaranya adalah ketidaksesuaian antara hasil yang dicapai antara pendidikan dengan lapangan kerja, ketidakseimbangan permintaan dan penawaran serta kualitas Sumber Daya Manusia yang dihasilkan masih rendah. Kesempatan kerja yang terbatas telah membuat kompetensi semakin erat antar pencari kerja dan seringkali mereka melamar dan menerima pekerjaan apa saja meskipun tidak sesuai dengan kualifikasikan pendidikannya. Menghadapi kondisi global yang penuh persaingan banyak hal yang perlu disiapkan dan dibekali pada diri masyarakat sehingga tidak mengalami kesulitan

hidup, dan pada saat itu mulai dirasakan pentingnya dunia wirausaha untuk mengurangi jumlah pengangguran.

Persoalan-persoalan di dalam masyarakat itulah yang saat ini masih menjadi hal penting untuk dibahas dan belum bisa dipecahkan, salah satunya mengenai kemandirian dalam berwirausaha yang belum tercapai dengan baik karena pada kenyataannya masih banyak yang pengangguran dan kemiskinan dilingkungan masyarakat. Kemandirian di masyarakat sangat diperlukan untuk menghadapi kecenderungan perubahan sosial masyarakat dan kemandirian itu sendiri merupakan hal yang cukup dapat perhatian di dunia pendidikan karena pendidikan akan mengarahkan masyarakat untuk bersaing dalam dunia kerja dan membangun peradaban yang lebih baik. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan, serta melakukan sesuatu yang di pandang tepat demi mencapai masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang dimiliki. Hal ini terbukti dengan di cantumkannya kemandirian sebagai salah satu sasaran yang hendak dicapai dari sistem pendidikan nasional.

Untuk mencapai suatu kemandirian pada masyarakat baik itu pada aspek kemandirian usaha maupun kemandirian prilaku maka diperlukan suatu cara yang tepat. Dalam hal ini pengembangan sumber daya manusia Indonesia dirasakan perlu dilakukan melalui berbagai kegiatan pemberdayaan agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, tangguh, berwawasan dan mempunyai keunggulan serta keterampilan sehingga akan mencapai suatu kemandirian pada diri masyarakat itu sendiri. Terkait dengan hal itu upaya pemerintah dalam membangun dan mengembangkan kualitas manusia melalui pembangunan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan melalui tiga jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal salah satu pendidikan yang terdapat program pemberdayaan masyarakat yaitu program pendidikan nonformal.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 1 dan 2 berbunyi: (1) pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. (2) pendidikan non formal berfungsi

mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap. Salah satu bentuk dari program pendidikan non formal adalah melakukan berbagai program pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan keterampilan, pemberdayaan perempuan, pemberdayaan pemuda, pemberdayaan masyarakat pelatihan dan lain-lain.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 tahun 2014 tentang desa bahwasannya pemberdayaan masyarakat adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat.

Salah satu upaya pemerintah dalam memberdayakan masyarakat yaitu dengan diadakannya program-program pemberdayaan, pelatihan yang diselenggarakan di tempat-tempat yang memang masyarakatnya perlu diberdayakan. Program yang dilaksanakan oleh pemerintah dibantu dengan lembaga desa salah satunya yaitu Program Gerakan Masyarakat Mandiri Berdaya Saing, dan Inovatif (Program Gema Madani Simpati) yang dilaksanakan di Kelurahan Sukahurip Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. Program ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran dan juga menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga dapat membantu dalam pembangunan.

Peraturan Wali kota No.2 Tahun 2019 tentang Pedoman Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Mandiri bahwasannya Gerakan Masyarakat Mandiri Berdaya Saing, dan Inovatif (Program Gema Madani Simpati) merupakan program pembangunan yang dicanangkan oleh pemerintah daerah Kota Tasikmalaya yang pelaksanaannya dikoordinasikan oleh lembaga kemasyarakatan dengan tujuan untuk memberdayakan dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan guna meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat. Program ini dikembangkan atas dasar prinsip kemitraan dan antara pemerintah daerah dengan Masyarakat melalui lembaga-lembaga kemasyarakatan.

Program ini dilaksanakan dalam upaya mewujudkan masyarakat mandiri, menumbuhkan partisipasi masyarakat, mengentaskan kemiskinan, mengembangkan

ekonomi masyarakat, meningkatkan daya saing, daya beli dan kemandirian masyarakat. Di dalam program Gerakan Masyarakat Mandiri Berdaya Saing, dan Inovatif (Program Gema Madani Simpati) yang dilaksanakan di Desa Sukahurip Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya ini sendiri terdiri dari beberapa bidang diantaranya bidang Inovasi Pengembangan Klaster Ekonomi Masyarakat (I-PAKEM), bidang I-PAKEM itu sendiri fokus pada pengembangan klaster ekonomi masyarakat dengan menciptakan wirausaha-wirausaha baru berskala mikro yang memiliki usaha sejenis dan tergabung dalam kelompok klaster. Dalam bidang ini fokus pada pengolahan usaha makanan manisan buah dan manisan sayur yang terdapat di Kelurahan Sukahurip.

Dengan adanya Program Gerakan Masyarakat Mandiri, Berdaya Saing dan Inovatif (Program Gema Madani Simpati) melalui bidang I-PAKEM ini diharapkan dapat memberikan keterampilan pada masyarakat dalam mengolah manisan buah dan sayur sehingga masyarakat dapat membuka usaha sendiri, meningkatkan kemandirian masyarakat dalam berwirausaha dan bisa membuka lapangan pekerjaan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengambil judul **“Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kemandirian Berwirausaha (Studi Pada Gema Madani Simpati Bidang Inovasi Pengembangan Klaster Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Sukahurip Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya)”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah :

1. Bagaimana Proses Pemberdayaan pada Pelaksanaan Program Gema Madani Simpati dapat meningkatkan kemandirian berwirausaha Masyarakat pada Bidang Inovasi Pengembangan Klaster Ekonomi Masyarakat (I-PAKEM) olahan manisan buah dan sayur di Kelurahan Sukahurip Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya ?
2. Bagaimana kemandirian berwirausaha masyarakat melalui Program Gema Madani Simpati pada bidang Inovasi Pengembangan Klaster Ekonomi Masyarakat (I-PAKEM) olahan manisan buah dan sayur di Kelurahan Sukahurip Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya ?

C. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional ini diharapkan dapat menemukan persamaan persepsi antara pembaca dan peneliti. Berikut ini beberapa definisi operasional yang digunakan dalam penelitian.

1. Program Gema Madani Simpati (Gerakan Masyarakat Mandiri, Berdaya Saing dan Inovatif) merupakan program pembangunan yang dicanangkan oleh pemerintah daerah kota Tasikmalaya yang pelaksanaannya dikoordinasikan oleh lembaga kemasyarakatan dengan tujuan untuk memberdayakan dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan guna meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat. Program ini dikembangkan atas dasar prinsip kemitraan dan antara pemerintah daerah dengan Masyarakat melalui lembaga-lembaga kemasyarakatan.
2. Erikson (1989) dalam Desmita (2016:185) Kemandirian merupakan suatu usaha melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri.
3. Druckers 1994 dalam Mustofa Kamil (2012:118) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah “ *ability to creatae the new different*”, kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan pada pelaksanaan program Gema Madani Simpati dapat meningkatkan kemandirian berwirausaha masyarakat pada Bidang Inovasi Pengembangan Klaster Ekonomi Masyarakat (I-PAKEM) olahan manisan buah dan sayur di Kelurahan Sukahurip Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya
2. Untuk mendeskripsikan kemandirian berwirausaha masyarakat melalui Gema Madani Simpati pada bidang Inovasi Pengembangan Klaster Ekonomi Masyarakat (I-PAKEM) olahan manisan buah dan sayur di Kelurahan Sukahurip Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermamfaat bagi :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi secara teoritis sebagai bahan pengetahuan untuk pengembangan keilmuan Pendidikan Masyarakat, khususnya penelitian yang terkait program gerakan masyarakat mandiri, berdaya saing dan inovatif dalam meningkatkan kemandirian berwirausaha masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah

Pemerintah Wali Kota Tasikmalaya yang telah menyelenggarakan Program Gema Madani Simpati tersebut diharapkan dapat menciptakan wirausaha baru guna mengurangi pengangguran serta meningkatkan kemandirian pada masyarakat.

- b. Bagi masyarakat

Dapat berguna dalam menambah wawasan dan keterampilan dalam meningkatkan perekonomian dan kemandirian berwirausaha.

- c. Bagi penulis

sebagai pengetahuan dimana penelitian tersebut dapat dipahami dan dibandingkan antara teori yang diperoleh selama kuliah dengan praktek langsung dimasyarakat khususnya lingkungan yang diteliti